

ANALISIS INFORMASI LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT ACSET INDONESIA TBK PERIODE 2018-2021

Rizky Triyambodo^a, Fani Yulia Rosyada^b, Dyah Palupi^c, Dini Dwi Ermawati^d

^aEkonomi / Akuntansi, rizkytriyambodo@gmail.com, Universitas Gunadarma

^bEkonomi / Akuntansi, fani.yr@gmail.com, Universitas Gunadarma

^cEkonomi / Akuntansi, palupidy77@gmail.com, Universitas Gunadarma

^dEkonomi / Akuntansi, dinieermawati@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Indonesia has various business fields, one of which is the construction services business. PT. Acset Indonusa Tbk is one of the fields of construction services business which in this study aims to find out how the company's financial performance in the 2018-2020 period with the analytical tool used is cash flow ratio analysis. The research method used is quantitative in the form of numbers that can be calculated and analyzed systematically. The analysis used is horizontal analysis, common size analysis and cash flow ratio analysis. The results of the study using horizontal analysis show that from 2018 to 2021 the cash flow of PT ACSET INDONUSA, Tbk. experienced a surplus in 2019 of Rp 310,372 and the lowest deficit in 2021 of Rp 21,416 due to reduced receipts from customers which affected the company's operating activities this was due to the impact of the COVID-19 Pandemic. The common size analysis of the use of the largest cash flow in investment activities in 2019 was 42.61% which was used for the acquisition of fixed assets. The cash flow ratio shows unsatisfactory results because there are only two ratio values that have met the standard ratio, namely the Cash Coverage to Interest (CKB) ratio in 2020 and the Capital Expenditure (PM) ratio in 2021. From these results it can be concluded that the financial performance PT. Acset Indonusa Tbk period 2018-2021 is not good.

Keywords: Cash Flow Statement, Financial Performance, Horizontal Analysis, Commonsized Analysis and Cash Flow Ratio

ABSTRAK

Indonesia memiliki berbagai macam bidang usaha salah satunya adalah bidang usaha jasa konstruksi. PT. Acset Indonusa Tbk merupakan salah satu bidang usaha jasa konstruksi yang dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode 2018-2020 dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio arus kas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat dihitung serta dianalisis secara sistematis. Analisis yang digunakan yaitu analisis horizontal, analisis commonsize dan analisis rasio arus kas. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan dari tahun 2018 sampai tahun 2021 arus kas PT ACSET INDONUSA, Tbk. mengalami surplus pada tahun 2019 sebesar Rp 310.372 dan defisit terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 21.416 karena berkurangnya penerimaan dari pelanggan yang berpengaruh pada aktivitas operasi perusahaan hal ini diakibatkan dampak dari Pandemi COVID-19. Analisa common size penggunaan arus kas yang paling besar pada aktivitas investasi pada tahun 2019 yaitu sebesar 42,61% yang digunakan untuk perolehan aset tetap. Rasio arus kas yaitu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena hanya terdapat dua nilai rasio yang sudah memenuhi standar rasio, yaitu rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) tahun 2020 dan rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2021. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Acset Indonusa Tbk periode 2018-2021 adalah kurang baik.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, Analisis Horizontal, Analisis Commonsized dan Rasio Arus Kas

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang baik harus mencermati dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga aktivitas laporan arus kas ini merupakan salah satu hal terpenting yang digunakan manajemen dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

PT ACSET INDONUSA Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan dan pelayanan konstruksi. Perusahaan yang bergerak di bidang usaha seperti Gedung pusat perbelanjaan, hotel, kantor, apartemen, jembatan dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan agar perusahaan semakin maju dan berkembang. Dalam perkembangan yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran, terutama dalam segi finansial. Oleh karena itu, Agar perusahaan dapat bertahan dan bisa berkembang dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan perlu memperhatikan kinerja kegiatannya baik kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan suatu analisis yang tepat. Kinerja keuangan ini menunjukkan laporan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, salah satunya menggunakan laporan arus kas.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan (Tamallo, 2018).

Manfaat pelaporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu, di dalamnya terdapat informasi tentang Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan (Harnanto, 2002). Laporan arus kas dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Tabel 1 Informasi Arus Kas PT. ACSET INDONUSA Tbk.
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Kas dan Serta Kas Akhir Tahun
2018	(857.235)	(258.052)	1.123.060	222.654
2019	(341.724)	(175.906)	476.190	181.766
2020	1.761.692	(61.659)	(1.804.014)	73.400
2021	197.089	(8.685)	209.820	471.657
Rata-Rata	189.955,5	(126.075,5)	1.264	237.369,25

Sumber: PT. Acset Indonusa Tbk (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap aktivitas laporan arus kas berfluktuasi. Arus kas operasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun namun terjadi penurunan pada tahun 2021. Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar Rp 1.761.692 dan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp -857.235, hal ini disebabkan menurunnya pendapatan dari pelanggan dan banyaknya pengeluaran kas yang digunakan untuk operasi kegiatan usahanya.

Arus kas dari aktivitas investasi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktivitas investasi terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp -258.052. hal ini disebabkan oleh kecilnya penerimaan arus kas masuk yang berasal dari aktivitas sedangkan pembayaran kas untuk perolehan aset tetap lebih besar dan perusahaan melakukan investasi.

Arus kas dari aktivitas pendanaan berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Arus kas dari aktivitas pendanaan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp -1.804.014, hal ini karena diakibatkan pada semester awal tahun 2020 terjadi pandemic COVID-19 yang melemahkan sektor perekonomian, perusahaan harus mengeluarkan kas yang cukup besar untuk melakukan pembayaran pinjaman bank jangka pendek, pembayaran pinjaman dari pemegang saham dan pembayaran bunga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia/IAI (2012:5), Laporan Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et.al. *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (2011) “Tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan potensial ekuitas, debitor dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal”.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan”. Yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

- a. Pemimpin Perusahaan
Dengan mengadakan Analisa laporan keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu yang sekarang.
- b. Pemilik Perusahaan
Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pemilik dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.
- c. Kreditor
Berkepentingan dengan laporan keuangan dimana mereka memberikan pinjaman-pinjaman. Laporan keuangan digunakan oleh kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar pinjaman dan bunganya pada saat jatuh tempo.
- d. Investor
Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- e. Pemerintah
Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- f. Masyarakat
Dimana perusahaan yang bersangkutan berdomisili, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat dan fasilitas- fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) “Kinerja keuangan ini adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar”. Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat - alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dicerminkan diprestasi kerja pada periode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang dipakai dengan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

2.2.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil, yang diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar pokok hutangnya secara teratur.

2.3 Laporan Arus Kas

Menurut Harnanto (2002:129) “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.”

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Horngren, Harrison, Bamber, (2007) “Laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode”. Menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Lebih lanjut mereka mengemukakan manfaat laporan arus kas yaitu:

1. Prediksi arus kas masa depan
2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
3. Prediksi kemampuan untuk melakukan pembayaran kredit kepada pemberi pinjaman dan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

2.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama satu periode akuntansi disusun dalam laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi laporan arus kas menurut Kieso (2014: 145) didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Aktivitas Operasi (Operating Activities)**
Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Aktivitas operasi juga meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.
- b. **Aktivitas Investasi (Investing Activities)**
Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- c. **Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)**
Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

2.4 Analisis Laporan Arus Kas

Ada dua (2) bentuk dalam penyajian laporan arus kas, adalah sebagai berikut:

1. **Direct method (Metode langsung)**
Pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode Langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

2. Indirect method (Metode tidak langsung)

Dalam metode ini net income disesuaikan (reconcile) dengan menghilangkan:

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (defferal) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan defferal income, arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang accrued seperti piutang dan utang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti : penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembagian).

Menurut Hery (2016:91), “salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas”. Analisis rasio arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rumus:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen).

Rumus:

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+Hutang Pajak + Deviden Preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Rumus:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih.

Rumus:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

Rumus:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

Rumus:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang dengan menggunakan arus kas bersih.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} + \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jk Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata hutang lancar 5 tahun}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan arus kas dan laporan neraca PT ACSET INDONUSA Tbk. Subjek pada penelitian ini adalah PT ACSET INDONUSA Tbk. PT ACSET INDONUSA Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Yang beralamat di JL. Majapahit No.26, Kota Adm Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10160. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini dan telah memiliki keahlian khusus di bidang fondasi dan pembangunan gedung, jalan tol.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri memiliki pengertian yaitu data yang berisi angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas PT ACSET INDONUSA Tbk periode 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau juga dapat diperoleh dari buku, jurnal dan referensi lainnya. Penulis memperoleh sumber data dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang menggunakan catatan peristiwa di masa lalu. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan melalui situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) atau www.idx.co.id.

3.4 Teknik Analisis

Untuk mengukur kinerja keuangan PT ACSET INDONUSA Tbk, menggunakan analisis horizontal, analisis commonsize dan analisis rasio kas

1. Analisis Horizontal

Membandingkan tiap komponen arus kas pada periode yang berbeda untuk menganalisa besarnya kenaikan dan penurunan nilai tiap-tiap komponen arus kas. Nilai perubahan (kenaikan/perurunan) dalam analisis horizontal secara lebih rinci diperoleh dengan mengurangi setiap nilai komponen pada tahun kini dengan nilai komponen yang sama pada tahun sebelumnya, sehingga diperoleh nilai perubahan setiap perkiraan dari tahun kini dibanding tahun sebelumnya

2. Analisis common size

Membandingkan besarnya prosentase suatu komponen dengan jumlah komponennya pada periode yang sama serta menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas.

$$\frac{\text{Kas Keluar}}{\text{Kas Masuk}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai prosentase dalam analisa common size laporan arus kas, nilai masing-masing item dalam laporan arus kas tahun yang bersangkutan, baik arus kas masuk dan arus kas keluar, dibagi dengan nilai total arus kas masuk tahun yang sama.

3. Analisis laporan arus kas

Membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rumus:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

Jika $AKO > 1$ = Baik

Jika $AKO < 1$ = Tidak Baik

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen).

Rumus:

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+Hutang Pajak + Deviden Preferen}}$$

Keterangan:

Jika $CAD > 1$ = Baik

Jika $CAD < 1$ = Tidak Baik

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Rumus:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Keterangan:

Jika $CKB > 1$ = Baik

Jika $CKB < 1$ = Tidak Baik

d. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih.

Rumus:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

Jika $CKHL > 1$ = Baik

Jika $CKHL < 1$ = Tidak Baik

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

Rumus:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Keterangan:

Jika $PM > 1$ = Baik

Jika $PM < 1$ = Tidak Baik

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

Rumus:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan:

Jika $TH > 1$ = Baik

Jika $TH < 1$ = Tidak Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Acset Indonusa Tbk adalah perusahaan yang berdiri pada 10 Januari 1995 sampai saat ini. Sejak tahun 2000, PT. Acset Indonusa Tbk telah mengalami perkembangan yang cepat. Perusahaan ini memulai bisnis di bidang pembangunan pondasi dan kemudian melakukan ekspansi ke pembangunan struktur dan infrastruktur. Namun saat ini bisnis di bidang pondasi dijalankan oleh anak perusahaan dari PT. Acset Indonusa Tbk. Pada tanggal 24 Juni 2013, perusahaan ini resmi bergabung di Bursa Efek Indonesia. PT. Acset Indonusa Tbk menjadi salah satu perusahaan jasa konstruksi terkemuka di Indonesia. Yang beralamat di JL. Majapahit No.26, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta, Kota Adm Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10160. Pada tahun 2015, perusahaan ini telah diresmikan diakuisisi oleh United Tractors melalui anak perusahaannya yaitu PT Karya Supra Perkasa yang memiliki saham sebesar 50,1%.

1. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

Tabel 2 Ringkasan Analisis Horizontal Laporan Arus Kas Metode Langsung (dalam Jutaan Rupiah)

Arus Kas	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Surplus/Defisit
31 Desember 2021	197.089	(8.685)	209.820	(21.416)
31 Desember 2020	1.761.692	(61.659)	(1.804.014)	(103.981)
31 Desember 2019	(341.724)	(175.906)	476.190	310.372
31 Desember 2018	(857.235)	(258.052)	1.123.060	(523.877)
Kenaikan/Penurunan 2021-2020	(1.564.603)	(52.974)	(1.594.194)	(82.565)
Kenaikan/Penurunan 2020-2019	1.419.968	(114.247)	1.327.824	(414.353)
Kenaikan/Penurunan 2019-2018	515.511	(82.146)	(646.870)	(213.505)

Sumber : PT ACSET INDONUSA Tbk, Laporan Arus Kas, Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021, 2020, 2019 dan 2018.

Laporan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas metode langsung yang menampilkan arus kas secara *cash basis*, sehingga dapat diketahui penerimaan dan pengeluaran secara lebih jelas tanpa ada penyesuaian dan berdasarkan buku besar kas perusahaan. Tujuan dari analisis laporan arus kas secara horizontal adalah untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis horizontal terhadap laporan arus kas PT ACSET INDONUSA, Tbk dapat dilihat pada tabel 2. Tabel tersebut merupakan jumlah arus kas dari setiap aktivitas dan jumlah arus kas dari seluruh aktivitas serta jumlah kenaikan atau penurunan arus kas dari setiap aktivitas dan jumlah arus kas dari seluruh aktivitas.

Dalam kegiatannya PT ACSET INDONUSA, Tbk hanya menggunakan kas dari aktivitas operasi untuk menutupi pengeluarannya dalam kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Dari analisis horizontal yang telah dilakukan pada tahun 2019 terhadap tahun 2018, arus kas pada tahun 2019 mengalami defisit sebesar Rp 213.505, hal ini disebabkan adanya menurunnya arus kas pendanaan sebesar Rp 646.870 dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini bukan disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari aktivitas pendanaan di tahun 2019 namun karena meningkatnya pengeluaran untuk aktivitas pendanaa di tahun 2019 yaitu untuk pembayaran pinjaman bank, karena pada tahun 2018 perusahaan menggunakan kasnya untuk membayar pinjaman utang pemegang saham sebesar Rp 800.000.

Pada tahun tahun 2020 terhadap tahun 2019, arus kas pada tahun 2020 mengalami defisit sebesar Rp414.353, hal ini disebabkan adanya kenaikan dari arus kas operasi sebesar Rp 1.419.968 dan arus kas pendanaan sebesar Rp 1.327.824 dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020 arus kas operasi mengalami kenaikan tertinggi yang disebabkan oleh tingginya kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp6.866.225 dan diiringi juga dengan meningkatnya pengeluaran pada aktivitas pendanaan karena terkena dampak dari Pandemic COVID-19.

Pada tahun 2021 terhadap tahun 2020, arus kas pada tahun 2021 masih mengalami defisit sebesar Rp 82.565. Hal ini disebabkan turunnya arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp -1.564.603 dibandingkan tahun 2020. Turunnya arus kas di tahun 2021 disebabkan oleh berkurangnya penerimaan dari pelanggan karena masih terkena dampak dari Pandemic COVID-19. Dan semakin besarnya pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan. Dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 arus kas PT ACSET INDONUSA, Tbk. Mengalami surplus pada tahun 2019 sebesar Rp 310.372 dan defisit terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 21.416 karena perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan dampak dari Pandemic COVID-19.

2. Analisis Common size Laporan Arus Kas

Tabel 3 Ringkasan Analisis Commonsized Laporan Arus Kas Metode Langsung Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020, 2019 dan 2018

Tahun	2021	2020	2019	2018
Operasi				
Kas Keluar	1.581.639	5.118.766	2.398.528	3.017.319
Kas Masuk	1.778.925	6.880.458	1.264.684	674.742
%	0,88	0,74	1,89	4,47
Ivestasi				
Keluar	10.025	63.513	180.133	271.043
Masuk	1.340	1.854	4.227	12.991
%	7,48	34,25	42,61	20,86
Pendanaan				
Keluar	1.520.180	4.979.061	3.052.524	2.176.712
Masuk	1.730.000	3.175.047	3.528.714	3.299.772
%	0,87	1,56	0,86	0,65

Sumber : PT ACSET INDONUSA Tbk, Laporan Arus Kas, Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021, 2020, 2019 dan 2018.

Analisis *commonsized* menunjukkan perkembangan komposisi/struktur keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dengan nilai dalam bentuk prosentase. Analisa common size laporan arus kas dapat dilihat dalam tabel 3. Penggunaan arus kas yang paling besar pada aktivitas investasi pada tahun 2019 yaitu sebesar 42,61% yang digunakan untuk perolehan aset tetap.

3. Rasio Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Arus Kas PT ACSET INDONUSA Tbk periode 2018-2021, bisa dilihat pada tabel 4 di bawah, memiliki hasil yang kurang baik karena menunjukkan nilai yang berada dibawah angka 1 (satu) dan pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan nilai negatif disebabkan oleh kewajiban lancar yang lebih besar daripada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan.

Tabel 4 Rasio Arus Kas Operasi PT ACSET INDONUSA Tbk Tahun 2018-2020 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO	Keterangan
2018	-857.235	7.403.052	-0,12	Kurang Baik
2019	-341.724	9.994.920	-0,03	Kurang Baik
2020	1.761.692	2.620.265	0,67	Kurang Baik
2021	197.089	1.288.711	0,15	Kurang Baik

Sumber : Data diolah.

Pada tahun 2018 menunjukkan hasil Rasio Arus Kas sebesar -0,12. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi berada dibawah standar rasio. Hal ini dikarenakan tingginya pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran bunga yang menyebabkan arus kas operasi bernilai negatif. Dapat diketahui bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi.

Pada tahun 2019 hasil dari perhitungan Rasio Arus Kas sebesar -0,03, yang berarti rasio arus kas operasi berada dibawah standar rasio. Sama halnya dengan tahun 2018, dikarenakan tingginya pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran bunga yang menyebabkan hasil arus kas operasi bernilai negatif. Dari hasil rasio diatas berarti arus kas operasi tidak mampu membayar kewajiban lancar.

Pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan Rasio Arus Kas sebesar 0,67 dan 0,15 yang berarti rasio arus kas operasi kurang baik karena belum memenuhi standar rasio. Sama dengan tahun 2018 dan 2019 terjadinya pembayaran yang tinggi pada pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran bunga, tetapi karena adanya penerimaan kas dari pelanggan yang besar sehingga menyebabkan arus kas operasi bernilai positif. Dari hasil rasio diatas dapat diartikan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

4. Rasio Cakupan Arus Dana

**Tabel 5 Rasio Cakupan Arus Dana PT ACSET INDONUSA Tbk Tahun 2018-2021
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	EBIT	Bunga	Utang Pajak	Dividen Preferen	Rasio CAD	Keterangan
2018	24.226	371.043	171.203	0	0,05	Kurang Baik
2019	-1.127.530	759.703	239.127	0	-1,13	Kurang Baik
2020	-1.342.279	207.319	34.604	0	-5,55	Kurang Baik
2021	-698.951	275.316	39.461	0	-2,22	Kurang Baik

Sumber : Data diolah.

Pada tahun 2018 menunjukkan hasil Rasio Cakupan Arus Dana sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai rasio sebesar 0,05 berarti kemampuan laba perusahaan untuk membayar komitmen- komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) adalah 0,05 kali. Dapat diketahui bahwa 0,04 berada dibawah angka 1 yang berarti perusahaan belum mampu membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan yang kecil dan terdapat pembayaran bunga dan utang pajak yang besar.

Pada tahun 2019 hasil perhitungan rasio cakupan arus dana sebesar -1,13. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai rasio sebesar -1,13 berarti kemampuan laba perusahaan untuk membayar komitmen- komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) adalah -1,13 kali. Hasil tersebut berada dibawah angka 1 atau dibawah standar rasio yang ditetapkan. Artinya perusahaan belum mampu untuk membayar komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Hal ini disebabkan karena terjadi kerugian yang besar dalam kegiatan perusahaan dan perusahaan membayar bunga serta memiliki utang pajak.

Pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang sangat kurang baik sebesar -5,55. Diketahui bahwa kemampuan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan kas untuk membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Pada tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki hasil negatif dikarenakan terjadi kerugian yang besar dan perusahaan melakukan pembayaran bunga serta terdapat utang pajak.

Pada tahun 2021 menunjukkan hasil yang kurang baik sebesar -2,22. Diketahui bahwa kemampuan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan kas untuk membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Pada tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki hasil negatif dikarenakan terjadi kerugian yang besar dan perusahaan melakukan pembayaran bunga serta terdapat utang pajak akibat dari dampak Pandemic COVID-19 di tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana pada PT ACSET INDONUSA Tbk periode 2018-2021 memiliki hasil yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah angka 1 atau masih dibawah standar rasio yang ditetapkan. Pada tahun 2019 dan 2020 memiliki hasil negatif. Dapat

diartikan bahwa laba perusahaan tidak mampu membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen) yang akan jatuh tempo satu tahun.

5. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tabel 6 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT ACSET INDONUSA Tbk Tahun 2018-2021
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio CKB	Keterangan
2018	-857.235	371.043	2.807	-1,3	Kurang Baik
2019	-341.724	759.703	4.319	0,56	Kurang Baik
2020	1.761.692	207.319	2.200	9,51	Baik
2021	197.089	275.316	5.585	1,74	Baik

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT ACSET INDONUSA Tbk periode 2018- 2021 pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 memiliki hasil -1,3 yang berarti rasio tersebut belum memenuhi standar rasio karena hasil tersebut berada dibawah angka 1, itu berarti menunjukkan bahwa arus kas operasi belum mampu menutupi biaya bunga atas hutang yang telah ada. Ini disebabkan oleh kas pada aktivitas operasi yang bernilai negatif yang menunjukkan tidak cukupnya arus kas operasi untuk membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Pada tahun 2019 menunjukkan nilai rasio sebesar 0,56 yang berarti rasio tersebut belum memenuhi standar rasio atau masih berada dibawah angka 1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa arus kas operasi belum mampu menutupi biaya bunga atas hutang yang telah ada. Perusahaan tidak mampu membayar bunga tersebut karena arus kas operasi yang dihasilkan pada tahun 2019 bernilai negatif dan hal itu yang menjadi permasalahannya.

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai rasio yang baik yaitu 9,51. Nilai tersebut berarti sudah melewati standar rasio. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mampu membayar biaya bunga atas hutang yang telah ada. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan terhadap jumlah arus kas operasi yang dihasilkan dari tahun sebelum-sebelumnya. Ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang besar sehingga jumlah arus kas operasi perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan mampu membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Pada tahun 2021 menunjukkan nilai rasio yang baik yaitu 1,74. Nilai tersebut berarti sudah melewati standar rasio. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mampu membayar biaya bunga atas hutang yang telah ada. Namun terjadi penurunan terhadap jumlah arus kas operasi yang dihasilkan dari tahun sebelum-sebelumnya. Ini disebabkan berkurangnya penerimaan kas dari pelanggan karena perusahaan mengurangi aktivitas usaha karena masih terkena dampak dari Pandemi COVID-19 yaitu adanya peraturan dari pemerintah untuk membatasi aktivitas dan jam kerja operasional.

6. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tabel 7 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar
PT ACSET INDONUSA Tbk Tahun 2018-2020
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Utang Lancar	Rasio CKHL	Keterangan
2018	-857.235	40.600	7.403.052	-0,11	Kurang Baik
2019	-341.724	3.500	9.994.920	-0,03	Kurang Baik
2020	1.761.692	-	2.620.265	0,67	Kurang Baik
2021	197.089	-	1.288.711	0,15	Kurang Baik

Sumber : Data diolah oleh Penulis, (2021).

Dari tabel 7 pada tahun 2018 menunjukkan nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar -0,11. Hasil tersebut berada dibawah standar rasio atau berada dibawah angka 1. Dapat diketahui pada tahun 2018 perusahaan belum mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi bersih karena arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun tersebut tidak sebanding dengan hutang lancar yang ada.

Pada tahun 2019 terdapat hasil -0,03 yang berarti masih dibawah standar rasio. Dari hasil tersebut dapat diketahui perusahaan belum mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi bersih. Hal itu disebabkan oleh arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif dan hutang lancar yang terlalu besar sehingga tidak mampu membayar hutang lancar perusahaan hanya dengan menggunakan arus kas operasi bersih.

Pada tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 0,67, hasil tersebut sebenarnya lebih baik dari tahun 2018 dan 2019 karena terjadi peningkatan pada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2020. Akan tetapi hasil rasio tersebut tetap saja belum mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi bersih karena nilai hutang yang lebih daripada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan.

Pada tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 0,15 hasil tersebut sebenarnya menurun dibandingkan dengan tahun 2020. Karena terjadi penurunan pada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2021. Dan hasil rasio menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi bersih karena nilai hutang yang lebih daripada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan.

7. Rasio Pengeluaran Modal

Tabel 8 Rasio Pengeluaran Modal PT ACSET INDONUSA, Tbk. Tahun 2018-2021
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM	Keterangan
2018	-857.235	271.043	-3,16	Kurang Baik
2019	-341.724	180.133	-1,90	Kurang Baik
2020	1.761.692	63.513	27,74	Baik
2021	197.089	10.025	19,66	Baik

Sumber : Data diolah.

Dari data tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 menunjukkan nilai rasio sebesar -3,16. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa arus kas operasi belum mampu membiayai pengeluaran modal. Pada tahun 2019 menunjukkan nilai yang masih berada dibawah standar rasio yaitu sebesar -1,90. Arus kas operasi yang dihasilkan tidak memiliki nilai negatif. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa arus kas operasi belum mampu membiayai pengeluaran modal.

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai rasio sebesar 27,74. Terjadi peningkatan yang pesat dari tahun sebelum-sebelumnya. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya arus kas operasi yang tinggi yang dihasilkan perusahaan. Dari nilai rasio tersebut dapat diketahui bahwa arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal.

Pada tahun 2021 menunjukkan nilai rasio sebesar 19,66. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya arus kas operasi terutama penerimaan dari pelanggan yang turun dibandingkan dengan tahun 2020. Namun nilai rasio tersebut masih menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal.

8. Rasio Total Hutang

Tabel 6 Rasio Total Hutang PT ACSET INDONUSA, Tbk. Tahun 2018-2021
(Dinyatakandalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH	Keterangan
2018	-857.235	7.509.598	-0,11	Kurang Baik
2019	-341.724	10.160.043	-0,03	Kurang Baik
2020	1.761.692	2.731.074	0,65	Kurang Baik
2021	197.089	1.362.982	0,14	Kurang Baik

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 menunjukkan nilai rasio sebesar -0,11 yang berarti belum memenuhi standar rasio. Rasio total hutang menunjukkan nilai berada dibawah angka 1 disebabkan oleh total hutang yang lebih besar daripada arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan. Dari hasil diatas berarti arus kas operasi tidak mampu membayar total hutang perusahaan. Pada tahun 2019 menunjukkan rasio sebesar -0,03 yang masih belum memenuhi standar rasio. Besarnya total hutang yang dimiliki perusahaan dan rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak mampu membayar total hutang perusahaan.

Pada tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 0,65, rasio ini lebih baik dari rasio tahun 2018 dan 2019, disebabkan karena besarnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi rasio tersebut belum memenuhi standar rasio oleh karena itu arus kas operasi tersebut belum mampu membayar total hutang.

Pada tahun 2021 menunjukkan rasio sebesar 0,14 rasio ini menurun dibandingkan rasio tahun 2020 hal ini disebabkan karena menurunnya arus kas operasi terutama penerimaan dari pelanggan yang dihasilkan perusahaan dan rasio tersebut belum memenuhi standar rasio oleh karena itu arus kas operasi tersebut belum mampu membayar total hutang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT ACSET INDONUSA Tbk periode 2018-2021 dengan menggunakan analisis horisontal, analisis commonsize dan rasio arus kas. Berdasarkan analisis horisontal dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 arus kas PT ACSET INDONUSA, Tbk. Mengalami surplus pada tahun 2019 sebesar Rp 310.372 dan defisit terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 21.416 karena perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan dampak dari Pandemic COVID-19. Analisa common size laporan arus kas menunjukkan penggunaan arus kas yang paling besar pada aktivitas investasi pada tahun 2019 yaitu sebesar 42,61% yang digunakan untuk perolehan aset tetap. Rasio arus kas menunjukkan nilai rasio yang kurang baik. Karena dari enam rasio yang digunakan sebagai dasar perhitungan penelitian hanya terdapat dua rasio yang menunjukkan nilai rasio yang baik yaitu rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) dan rasio Pengeluaran Modal tahun 2020 yang nilai rasio nya berada diatas angka satu atau sudah memenuhi standar rasio dan selebihnya nilai rasio nya menunjukkan nilai dibawah angka satu atau belum memenuhi standar rasio. Dan pada tahun 2021 arus kas operasi menurun karena berkurangnya penerimaan pelanggan dan semakin besarnya aktivitas pengeluaran pendanaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat penulis, maka selanjutnya penulis akan mencoba memberikan saran yaitu:

1. PT ACSET INDONUSA, Tbk. sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, membayar pajak, bunga, serta memperbanyak kontrak kerja proyek pembangunan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas agar dapat diketahui dengan jelas perbandingan kinerja keuangan antara rasio keuangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, F. (2013). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk.
- [2] Azzachrah, Nurul Iimi, Neng Indriyani, and Daryanti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Passokorang Berdasarkan Perhitungan Rasio Arus Kas. *Accounting Journal* 1.1: 280-287.
- [3] Dareho, Herlina Tara. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia TBK.
- [4] Fahmi. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: CV Alfabeta
- [5] Harahap, S, S. (2011). Teori Akuntansi edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Harnanto. (2002). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- [7] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- [8] Hidayat, Faradila N. U. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. STIE Perbanas Surabaya.
- [9] Hikmah, N. (2015). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- [10] Hongren, Harisson, Bamber. (2007). Akuntansi edisi ke-6. PT. Indeks Kelompok Gramedia
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- [12] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-28. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Khaerunnisa AR, A. N. D. I. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Universitas Negeri Makassar.
- [14] Kieso, et.al. (2011). Intermediate Accounting: IFRS Edition. Hoboken. USA: John Wiley & Sons.
- [15] Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [16] Nisa, Indah Khaerun. (2020). Analisis Arus Kas Operasi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar.
- [17] Pasak, S. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar.
- [18] Polii, Juvebri C., Harijanto S., and Inggriani Elim. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7:3.
- [19] Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1:3.
- [20] Rosmawati, S., & Hasibuan, R. H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Citra Ekonomi*, 1:1.
- [21] Sanger, Heiby. (2015). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.5.
- [22] Sawir. (2005). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [23] Sianipar, L. U. S., Jubi, J., & Susanti, E. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4:2, 83-89.
- [24] Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan: Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 5.1: 58-67.
- [25] Tamallo, Esther. (2018). Analisis Arus Kas Sebagai Sumber Informasi Kas Operasional pada PT Jalan Tol Seksi Empat Mksaar. *Jurnal EMBA*. Vol.15.422-440.
- [26] Warongan, Megi S. J., Ventje I., Natalia G. (2018). Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13:02.